

PENGARUH METODE SUKU KATA TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA TUNARUNGU

Rahayu Widodo

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
rahayu.21077@mhs.unesa.ac.id

Siti Mahmudah

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
sitimahmudah@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan membaca adalah fondasi dalam keberhasilan akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode suku kata terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Cerme, Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental dalam jenis *one group pretest-posttest design* yang melibatkan tujuh siswa tunarungu kelas II dan III. Instrumen yang digunakan berupa tes lisan. Analisis data menggunakan statistik non parametrik jenis uji tanda (*sign test*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode suku terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa, Cerme, Gresik. Implikasi dari penelitian yaitu pembelajaran keterampilan membaca melalui suku kata mampu meningkatkan kemampuan bicara dan bahasa pada suatu komunikasi tunarungu.

Kata Kunci: Metode Suku kata, Keterampilan Membaca, Membaca Permulaan, Tunarungu

Abstract

Reading skills is the foundation in a students academic success. This study aims to determine the influence of the syllabic method on improving early reading skills in deaf students at Special Elementary Schools (SDLB), Cerme, Gresik. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental design kind the one group pretest-posttest design which involves seven deaf student class II and III. The instrument used as a verbal test. Data analysis using non-parametric statistics of kind the sign test. The results of this study indicate a significant influence of the syllabic method on improving early reading skills in deaf students at Special Elementary School Cerme, Gresik. The implication of the research is that learning reading skills through syllables can improve speech and language skills in deaf communication.

Keywords: Syllabic Method, Reading Skills, early Reading, Deaf

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat (1) dan (2) adalah suatu usaha yang mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri sehingga mempunyai kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan sesuai aspek kehidupan yang tidak bisa lepas dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pola pikir dan perbuatan untuk melakukan aktifitas visual dengan menyuarakan rangkaian huruf menjadi kata dan kalimat dengan menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik (Mariati, 2018).

"*Reading Is The Heart Of Education*" yang diartikan sebagai membaca merupakan jantung pendidikan, berarti seseorang yang sering membaca, pendidikannya akan

maju dan mempunyai wawasan yang luas (Dalman, 2014). Berbicara masalah kemampuan membaca, menurut *Ministry Of Education* (2003) membaca adalah proses membuat arti yang melibatkan banyak pemikiran, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, baik oleh guru maupun anak. Anak kebutuhan khusus memerlukan pendidikan dengan pelayanan secara spesifik dan berbeda dengan anak pada umumnya harus menyesuaikan dengan bentuk kebutuhan. Keterampilan membaca dapat digunakan untuk menambah wawasan, ilmu, pengalaman dan idea atau gagasan. Keterampilan dalam kemampuan membaca dapat meningkatkan kemampuan kreativitas atau kelancaran bahasa dan bicara pada siswa tunarungu dalam membaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008). Oleh karena itu siswa tunarungu

tidak mampu menangkap dan memahami sebuah informasi pada saat keterampilan dalam kemampuan membaca. Membaca tidak hanya menggoyangkan gerak bibir atau suara bunyi tetapi dapat mengeluarkan pikiran dan perasaan. Membaca sebagai keterampilan awal yang diharuskan untuk diajarkan dan sangat penting untuk dipelajari. Kemampuan membaca adalah landasan dasar sebagai kunci keberhasilan akademik anak. Kemampuan membaca yang tidak pernah dikuasai oleh siswa akan berdampak pada mata pelajaran dalam kemampuan siswa. Kemampuan berbahasa adalah suatu keterampilan yang mengembangkan pengetahuan dan sebuah alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Kemampuan membaca dapat dipengaruhi prakondisi dalam perkembangan kemampuan membaca yang mempunyai jumlah kosa kata, kemampuan berbicara (oral) dan pemahaman verbal. Kemampuan membaca adalah suatu kemampuan yang memiliki faktor yang dapat mempengaruhi pada membaca permulaan. Faktor yang mempengaruhi membaca permulaan dari faktor linguistik, faktor fisiologis (kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin), faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor psikologis (motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri). Membaca adalah sebuah kemampuan yang mempunyai empat komponen bahasa pokok dan komunikasi tulis.

Siswa tunarungu yang mengalami hambatan pendengaran atau berbicara sehingga memakai bantuan alat pendengaran pada telinga anak tunarungu. Organ telinga pada suatu pendengaran siswa tunarungu yang tidak mampu menangkap suara bunyi sesuai gerak bibir pada suatu informasi. Siswa tunarungu mengalami gangguan dalam segi bahasa dan bicara dalam sebuah hambatan membaca yang disebabkan oleh hubungan bahasa dan bicara dengan adanya ketajaman pendengaran sehingga tidak bisa mendapatkan sebuah informasi dan proses pemilihan kosa kata atau huruf dalam membaca. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan serta perasaan. Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter (Devianty, 2020).

Berdasarkan survei yang membahas tentang literasi baca di lakukan *Central Connecticut State University* (CCSU) pada tahun 2016 di Singapura dan Malaysia sehingga menempatkan Indonesia dalam posisi ke 60 dari 61 negara sehingga Indonesia menduduki peringkat 60 dengan skor 396 dari total 65 peserta negara untuk kategori membaca. Hasil ukur membaca ini mencakup memahami dan merefleksikan bentuk tulisan. Hasil rata-rata internasional yang ditetapkan oleh PISA sendiri adalah 500 skor minat membaca. Pencapaian literasi membaca menurun dibandingkan peringkat Indonesia pada 2009 di urutan 57 dengan skor 402 dari total 65 negara sehingga skornya naik tetapi peringkatnya turun. Indonesia menduduki peringkat membaca 48 dengan skor 393 dari 56 negara pada 2006 di negara Asia Tenggara, adapun negara tetangga yang di atas Indonesia dengan peringkat 59 dari hasil skor 398. Membaca secara akademik mengenai penumbuhan budi pekerti luhur siswa dan pengembangan gerakan literasi sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah, menurut Kemendikbud (2016) merupakan gerakan sosial yang didukung oleh 10 berbagai elemen secara kolaboratif. Membaca permulaan harus diajarkan pada siswa tunarungu sejak dini agar tidak

mengalami kesulitan penguasaan kata dalam membaca. Membaca memerlukan kemampuan visual untuk membantu ketajaman mata dalam menangkap kata teks pada saat membaca.

Membaca permulaan, menurut Damaiyanti et al., (2021) merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan ke dalam bunyi yang berlaku bagi siswa jenjang kelas rendah. Kemampuan membaca permulaan adalah tahap awal anak belajar membaca yang berkaitan dengan upaya pertamanya memahami bahasa tulis (Sinaga et al., 2022). Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah (Ahmad Susanto, 2015). Membaca merupakan suatu kegiatan dalam menerapkan kemampuan berbahasa (linguistik) dengan melibatkan faktor biologis dan psikis yang dipengaruhi oleh lingkungan dengan huruf, suku kata dan kalimat sebagai objek bacaan sebagai tingkatan awal dalam belajar membaca. Komponen pembelajaran yang dikuasai oleh guru yaitu memahami skkd, metode, media penilaian dan model pembelajaran. Pembelajaran keterampilan dalam kemampuan membaca di sekolah dasar sesuai dengan tahapan-tahapan dalam sebuah kelompok kelas rendah. Proses pembelajaran menunjukkan siswa kurang bercerita, berkomunikasi di depan umum, merasa malu dan kurang percaya diri dalam pengucapan kata dan kalimat kurang jelas ditunjukkan untuk membaca pada siswa tunarungu. Berdasarkan penelitian keterampilan membaca yang harus menerapkan sesuai karakteristik anak kebutuhan khusus yang keterbatasan fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional yang sangat rendah dalam membaca.

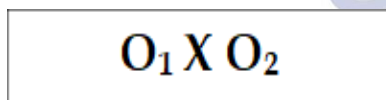
Berdasarkan *survey* lapangan di Sekolah Dasar Luar Biasa, Cerme menunjukkan bahwa siswa tunarungu tidak bisa membedakan korespondensi dan kesulitan kata pada suatu keterampilan membaca pada anak tunarungu kelas 2 dan kelas 3 harus adanya keterampilan membaca permulaan sehingga permasalahan pada siswa tunarungu kelas 1,2,3 di area membaca kata dan kalimat sederhana. Berdasarkan dalam permasalahan membaca tersebut lebih urgent atau lebih mendesak dibanding dengan permasalahan membaca tindak lanjut. Indikasi masalah yang muncul akibat keterampilan membaca yang minim dapat mempengaruhi prestasi akademik dan psikologis anak. Suku kata adalah suatu metode dalam pendekatan suku kata.

Metode *syllabic method* atau dikenal dengan metode suku kata merupakan suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat (Mustikawati, 2015). Metode suku kata sangat akurat dalam membantu anak tunarungu yang mengalami keterlambatan dalam mengenal huruf dan suku kata dalam membaca metode suku kata di gunakan di sekolah pada umumnya untuk memberikan pembelajaran membaca permulaan kepada peserta didik.

Metode suku kata adalah suatu proses keterampilan membaca suku kata yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya. Pembelajaran suku kata dapat membantu menyusun suku kata dapat membantu menyusun kata atau melancarkan sebuah masalah keterampilan dalam kemampuan membaca pada siswa tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa, Cerme, Gresik. Penelitian ini menurut Bella Karina (2018) mengangkat topik "Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban" sehingga kriteria siswa tunarungu melibatkan pembelajaran huruf, suku kata dan kata pada membaca permulaan kearah koqnitif adanya penelitian pembaruan (*novelty*) di Sekolah Dasar Luar Biasa, Cerme yang penelitian pertama di Gresik, peneliti akan melibatkan membaca dalam suku kata dan kata menggunakan kelas 2 dan 3 dalam keterampilan membaca. Hasil penelitian diharapkan untuk peningkatan terhadap keterampilan membaca sehingga penanganan permasalahan keterampilan membaca permulaan dapat memberikan manfaat bagi orang tua dan guru dalam upaya penanganan permasalahan pada keterampilan membaca permulaan siswa tunarungu dengan menggunakan metode suku kata sehingga penelitian tentang pengaruh metode suku kata terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa, Cerme, Gresik.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *pre-eksperiment* dalam sebuah penelitian yang menggunakan desain penelitian adalah "*one group pretest posttest design*". "*One group pretest posttest design*" yaitu suatu desain penelitian yang dilakukan untuk mengukur efek dari suatu intervensi atau perlakuan pada satu kelompok subjek. Penelitian *one group pretest and posttest design* melakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi sebelum dilakukan eksperimen (O1) disebut *pre-test* dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *post-test*, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan efek perlakuan dari eksperimen (X).



Desain One Group Pretest-Posttest

Keterangan :

- O₁ = *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa tunarungu dalam suatu keterampilan membaca sebelum pembelajaran diberikan perlakuan pada saat membaca melalui metode suku kata
- X = Perlakuan yang diberikan kepada tunarungu pada saat pembelajaran keterampilan dalam membaca melalui metode suku kata
- O₂ = *Post test* dilakukan pada suatu subjek untuk mengetahui kemampuan keterampilan membaca siswa tunarungu setelah pembelajaran diberi perlakuan pada saat membaca melalui metode suku kata

Lokasi penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Cerme dengan karakteristik kesulitan membaca beralamatkan di JL. Cerme Kidul, Cerme Kidul, Kec. Cerme, Kabupaten Gresik. Subyek penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas II dan III di Sekolah Dasar Luar Biasa, Cerme, Gresik yang berjumlah 7 siswa tunarungu yang memerlukan latihan keterampilan membaca.

Istilah "variabel" adalah suatu konsep yang berupa objek penelitian yang mempunyai variasi nilai, dapat diukur, diamati dan dianalisis sesuai jenis penelitian. Variabel adalah sesuatu yang dipelajari dalam penelitian yang berbentuk apa saja yang memiliki variasi atau perbedaan. Variabel ada penelitian meliputi 2 variabel yaitu

1. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (terikat) (S. Sugiyono, 2010). Variabel bebas adalah suatu variabel adanya perubahan dan dipengaruhi oleh variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian adalah metode suku kata.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah suatu variabel yang dapat dipengaruhi sehingga menimbulkan variabel bebas. Variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi dan akibat oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian adalah keterampilan membaca permulaan.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman sebuah penulisan pengertian dalam penelitian ini yaitu

a. Metode Suku Kata

Metode suku kata adalah suatu proses mengembangkan dalam kemampuan siswa sehingga tidak melalui tahap pengenalan suku kata satu persatu dengan adanya suatu gabungan vokal, kombinasi dan konsonan. Metode suku kata yang mengenal berupa kata ejaan huruf abjad. Metode ini digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan komunikasi yang berupa huruf suku kata.

b. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah suatu kemampuan seseorang yang mempunyai ide pikiran, bakat dan kreatifitas sehingga mengubah sesuatu yang bernilai dalam membaca. Keterampilan membaca yang menyerupai ejaan huruf dalam perkembangan membaca permulaan.

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian, Suharsimi Arikunto (2013) adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis. Instrumen adalah alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Instrumen penelitian

digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Tes adalah suatu alat pengumpulan data yang sesuai prosedur. Tes adalah suatu alat pengumpulan data yang sesuai prosedur sistematis untuk mengukur kemampuan pengetahuan dan perilaku dengan menggunakan instrument yang terstandart. Tes adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan siswa melalui jawaban atau perilaku yang dapat diukur. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melihat langsung aktivitas pembelajaran dengan tujuan mengetahui proses interaksi antara siswa, guru dan media pembelajaran.

Observasi yang digunakan untuk mengamati kondisi perilaku dalam kemampuan keterampilan pada suatu membaca di lokasi penelitian. Observasi merupakan sebuah kegiatan yang mengumpulkan data atau informasi dalam suatu objek siswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Dokumentasi adalah Dokumentasi adalah suatu metode dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisis dokumen atau arsip yang relevan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. dokumentasi digunakan sebagai sarana pendukung dan bukti pelaksanaan penelitian.

Teknik analisis data adalah suatu proses dalam mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasikan data untuk mengambil kesimpulan penelitian. Menurut Saleh (1996) menjelaskan bahwa mengolah data tersebut menggunakan statistik non parametrik jenis uji tanda (*sign test*) sebagai berikut :

Gambar 3. 1 Rumus Uji Tanda (*sign test*)

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

Z_h = nilai hasil pengujian statistik *sign test*

X = hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) – p (0,5)

μ = mean (nilai rata-rata) (n.p)

σ = standar deviasi $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$

p = probabilitas untuk memper tanda (+) dan (-)

$q = 1 - p = 1 - 0,5 = 0,5$

n = Jumlah Subyek

HASIL

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Luar Biasa, Cerme, Gresik yang telah dilaksanakan pada tanggal 07 Mei – 21 Mei 2025. Subyek penelitian adalah siswa tunarungu kelas 2 dan 3 berjumlah 7 siswa yang memerlukan bimbingan pada keterampilan membaca. Penelitian ini melakukan observasi terlebih dahulu setelah itu diberikan *pre-test* dan *post-test*, *pre-test* yang dilaksanakan tanggal 07 Mei 2025 sedangkan *post-test* melaksanakan tanggal 21 Mei 2025.

Tes yang dilakukan untuk mengukur pada keterampilan membaca permulaan yang terdiri dari 5 aspek dalam perkembangan pada suatu keterampilan membaca yaitu menyesuaikan intonasi nada yang tepat dalam membaca, menyesuaikan ketepatan dalam pengucapan ejaan, membedakan lafalan bunyi dalam membaca, dapat penghayatan bunyi dalam membaca dan pemahaman dalam mengenal bentuk bunyi pada suatu membaca sehingga data yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

1. Hasil Data *Pre-Test*

Pre-test adalah tes yang diberikan sebelum perlakuan dimulai pembelajaran sehingga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam keterampilan membaca permulaan yang diketahui pada siswa tunarungu kelas II dan III di Sekolah Dasar Luar Biasa, Cerme, Gresik.

Tabel 4.1

Hasil *Pre-Test* Keterampilan Membaca Permulaan

NO	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah	Nilai <i>Pre-test</i>
		A	B	C	D	E		
1	KVN	3	3	2	3	2	13	65
2	ZLN	2	1	2	1	1	7	35
3	TGR	1	1	1	0	1	4	20
4	BLS	1	1	1	1	2	6	30
5	ALY	1	1	2	2	2	8	40
6	RKY	1	1	1	1	1	5	25
7	AFH	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah							43	215
Rata-Rata								30,71

Berdasarkan pada tabel 4.1 dari hasil rata-rata nilai *pre-test* 30,71 yang dimana nilai terendah yang diperoleh dari inisial siswa tgr adalah 20 sedangkan nilai yang tertinggi yang diperoleh dari inisial siswa kvn adalah 65. Oleh karena itu siswa ini pada saat intervensi atau diberikan perlakuan sehingga siswa berinisial kvn memakai alat bantu dengar ditelinganya pada saat mulai pembelajaran yang diberikan guru.

2. Hasil Data *Post-Test*

Post-test merupakan suatu alat ukur yang sesudah diberikan *treatment* untuk mencapai keberhasilan atau perubahan pada suatu pembelajaran siswa tunarungu. *Post-test* adalah suatu pengukuran dari hasil belajar siswa tunarungu sesudah diberikan intervensi atau perlakuan dan kegiatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa tunarungu kelas II dan III di Sekolah Dasar Luar Biasa, Cerme, Gresik.

Tabel 4.2

Hasil *Post-Test* Keterampilan Membaca Permulaan

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah	Nilai Post-test
		A	B	C	D	E		
1	KVN	3	3	3	3	4	16	80
2	ZLN	2	3	2	3	3	13	65
3	TGR	2	1	1	2	2	8	40
4	BLS	2	2	2	3	2	11	55
5	ALY	2	2	2	3	3	12	60
6	RKY	2	2	2	3	3	12	60
7	AFH	1	0	0	0	0	1	5
Jumlah							73	360
Rata-Rata								52,14

Berdasarkan pada tabel 4.2 yang menjelaskan bahwa nilai rata-rata dari hasil *pre-test* keterampilan membaca permulaan pada siswa tunarungu adalah 51,42.

3. Rekapitulasi Hasil Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Hasil Data *Pre-Test* Dan *Post-Test*

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	KVN	65	80
2	ZLN	35	65
3	TGR	20	40
4	BLS	30	55
5	ALY	40	60
6	RKY	25	60
7	AFH	0	5
Rata-Rata		30,71	52,14

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam hasil intervensi kemudian dianalisis menggunakan *statistik non parametrik* jenis uji tanda (*sign test*)

- a. Tabel kerja dalam hasil perubahan nilai *pre-test* dan *post-test*

Tabel 4.4.

Perubahan Hasil Kerja *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Nama	Nilai		Tanda $O_1 - O_2$
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
KVN	65	80	+
ZLN	35	65	+
TGR	20	40	+
BLS	30	55	+
ALY	40	60	+
RKY	25	60	+
AFH	0	5	+

Hasil kerja sebelum *pre-test* pada suatu intervensi yang diberikan pada siswa tunarungu yang berjumlah 7 siswa tunarungu belum bisa memahami sebuah pembelajaran membaca suku kata dengan adanya bantuan media dan teori yang digunakan siswa tunarungu ada perubahan pada suatu *post-test* sehingga adanya peningkatan pada pembelajaran keterampilan membaca permulaan.

- b. Perhitungan statistik menggunakan rumus *sign test* (uji tanda)

Teknik analisis data yang diterapkan untuk menganalisis data dalam penelitian adalah analisis data

statistik non parametrik menggunakan data pendekatan kuantitatif dengan ukuran subyek penelitian kecil yaitu $n = 7$. Oleh karena itu, rumus yang digunakan adalah uji tanda (*Sign Test*)

$$1. \text{ Menentukan mean } (\mu) = n.p \\ = 7.0,5 \\ = 3,5$$

$$2. \text{ Menentukan standar deviasi } \sigma = \sqrt{n.p.q} \\ = \sqrt{7.0,5.0,5} \\ = 1,32$$

$$3. X = \text{tanda plus (+)} - p = 7-0,5 \\ = 6,5$$

$$4. Z_h = \frac{X-\mu}{\sigma} \\ = \frac{6,5-3,5}{1,32} \\ = \frac{3}{1,32} \\ = 2,27$$

5. Interpretasi Data

Nilai dari hasil intervensi atau perlakuan dalam suatu *pre-test* dan *post-test* pada suatu tanda + (-) dari rumus uji tanda (*sign test*) non *parametrik* sehingga diketahui nilai $n=7$, maka nilai Z_h (2,27) lebih besar dari nilai $Z_{\text{tabel}} 5\%$, maka diketahui perhitungan Z_h lebih besar ($>$) dari nilai Z_t (Z_{tabel}) pada suatu pengujian satu sisi 10% dari nilai Z_{tabel} (1,64) dan perhitungan dua sisi dari nilai 5% z_{tabel} (1,96), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berbunyi adanya pengaruh suatu metode suku kata terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa tunarungu. Berdasarkan analisis data dalam suatu hipotesis pada hasil hitungan krisis 5% = 1,96 adalah H_0 diterima ($-1,96 < Z_h < 1,96$) H_0 ditolak $Z_h (+ 1,96 \text{ atau } Z_h -1,96)$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji tanda (*sign test*) non *parametrik* dan menemukan bahwa nilai hitungan kritis 5% menunjukkan bahwa nilai Z_h 2,27 $>$ nilai Z_{tabel} 1,96 maka nilai Hipotesis N_0 (H_0) ditolak sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima sehingga adanya pengaruh signifikasi dalam metode suku kata terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan. Kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa tunarungu menunjukkan peningkatan karena peneliti menggunakan metode suku kata dengan adanya bantuan media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran keterampilan membaca ini menunjukkan bahwa setiap proses pembelajaran siswa membutuhkan metode dan media pembelajaran sehingga diberikan intervensi atau perlakuan dalam pembelajaran dapat memahami materi yang diajarkan.

Nilai tertinggi *pre-test* dan *post-test* dari siswa berinisial kvn yang bernilai *pre-test* 65 dan *post-test* 80, Nilai terendah *pre-test* dan *posttest* dari siswa berinisial tgr yang bernilai *pre-test* 20 dan *posttest* 40 yang dimana nilai turun disebabkan siswa tidak fokus pada saat intervensi pembelajaran keterampilan membaca salah satu bentuk

mengenalkan tata bahasa dalam gerakan bibir, gerakan mata dalam membedakan suara bunyi pada saat berbicara dan bahasa kepada orang lain. Data hasil perlakuan dan intervensi pada suatu pembelajaran keterampilan membaca dalam bentuk pre-test dan post-test adanya perbedaan nilai pada saat sebelum tes dan sesudah tes pada siswa tunarungu sehingga hal ini terbukti siswa bisa memahami suatu bunyi bacaan dan gerakan bibir dan gerakan mata pada saat keterampilan membaca. Data hasil siswa tunarungu kelas II dan III dalam rata-rata pre-test yang bernilai 30,71 dan post-test yang bernilai 52,14.

Penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran dengan menggunakan pre-test dan post-test sehingga didukung oleh teori LAD (Language Acquisition Device) yang berarti piranti pemerolehan bahasa, teori psikolinguistik dan fonik yang dimana siswa tunarungu awal sebelum dilakukan intervensi siswa belum memahami suara, gerakan bibir dan tata bahasa dalam membaca setelah itu sesudah diberikan intervensi dengan dukungan teori tersebut siswa adanya peningkatan dalam keterampilan membaca. Selama intervensi dalam pembelajaran siswa tunarungu adanya kurang fokus pada suatu gangguan suara teman didalam kelas dan siswa mampu mengikuti dengan baik pada saat berjalannya suatu intervensi diberikan pembelajaran keterampilan membaca. Membaca adalah suatu kemampuan anak dalam proses pembelajaran suku kata. Membaca merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak masalah dalam melafalkan tulisan dan melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Siswa tunarungu yang mengalami segi bahasa dan bicara adanya hambatan dan hubungan ketajaman pendengaran dan mengingat bunyi bicara dan bahasa dengan tiruan gerakan kosa kata sehingga menimbulkan kesulitan mengartikan arti kiasan dan abstrak. Metode suku kata adalah suatu pendekatan fonologi bahasa Indonesia yang membaca siswa dalam keterampilan membaca. Membaca suku kata salah satu metode praktis dalam mengenal berbagai dua suku kata.

Metode suku kata yaitu suatu penggunaan dalam mengoperasikan dalam berbagai bunyi abstrak sehingga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca mempunyai pola struktur bahasa yang bisa mendukung pada suatu pembelajaran siswa tunarungu sehingga proses menganalisis pada suatu metode suku kata dalam suatu keterampilan membaca ini juga adanya meningkatkan kreatifitas dalam suatu gerakan fisik dalam melafalkan bunyi pada saat intervensi yang dilakukan di pembelajaran. Selama pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa tunarungu memiliki kesulitan dalam melakukan gerakan mengucapkan dan membedakan bunyi pada saat membaca adanya bantuan media siswa bisa mengetahui bentuk pola yang berbeda dengan suku kata dan memahami perbedaan bunyi dalam membaca suku kata dan kata.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran suku kata pada suatu keterampilan membaca yang memiliki pengaruh yang signifikan dari metode suku kata terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa, Cerme, Gresik. Implikasi hasil

penelitian yaitu siswa tunarungu memiliki peningkatan pada suatu keterampilan dalam sebuah membaca sesuai dengan struktur bahasa dan bunyi bahasa sehingga memahami bentuk pola suatu suku kata, kata dan kalimat serta membantu peningkatan prestasi akademik dan psikologis pada siswa tunarungu dan meningkatkan kreatifitas pada suatu keterampilan membaca.

b. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian pengaruh keterampilan membaca permulaan pada siswa tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa, Cerme, Gresik, maka peneliti dapat diberikan sebagai berikut

1. Bagi guru

Pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode suku kata adanya bantuan media dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa tunarungu sehingga metode ini bisa disesuaikan kemampuan siswa tunarungu dengan media pembelajaran siswa tunarungu bisa memahami isi materi dan struktur bunyi bahasa yang disampaikan oleh guru.

2. Bagi peneliti

Pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui metode suku kata dapat ditingkatkan sehingga penelitian ini bisa menjadikan acuan pembelajaran dalam mengenal suku kata, kata dan kalimat dalam proses lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Yamin, M., Aulia, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan Big Book dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 963-969.
- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ahmad Ilham Asmaryadi MA, Nazurty, Muazza. (2021). STUDI STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING KELAS RENDAH SDIT CAHAYA HATI, 6(2), 47-61.
- Afrom, I. (2013). Studi tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122-131.
- Bellakarina, N. A. (2018). Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu Di SLB Al Hidayah Caruban. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2).
- Cahyanti, N. R., William, N., & Nurmalasari, W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran E-Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2170-2182.
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Utama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75-87.
- Devianty, R. (2020). Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi. *Nizhamiyah*, 10(2), 27-41.

- Dewi, Y. T. (2023). PENGEMBANGAN APLIKASI BEE_BA FOR FUN UNTUK MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE SUKU KATA. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(6).
- Djawad, A. A., Kasmilawati, I., & Ginting, M. R. (2022). Penggunaan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Semangat Dalam 5. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 232-240.
- Egin Nurmawati, Susilawati, Erna Labudasari. (2024). Pengaruh Metode MultiSensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 DI SDIT LUHUR AL-KAUTSAR, 2(9), 759-768.
- Ernawati, I., & Setiawaty, D. (2021). Efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIID di SMP Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 220-225.
- Eryuni, E. R. (2023). Pentingnya Literasi Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Era Digital. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 67-73.
- Fajriati, N., Resmisari, G., & Dewi, A. K. (2018). Perancangan Media Pembelajaran Bahasa Dasar Tahap Pengucapan Bagi Anak Tunarungu Melalui Buku Interaktif. *Jurnal Rekamakta Institut Teknologi Nasional*.
- H, Dalman. (2014). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadian, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212-242.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Imamatul Munawwiroh, Mintowati. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Membaca Ujuran terhadap Penguasaan Kosakata Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu, 9(8), 61-74.
- Isnattunikhmah, A. (2016). Metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan anak disleksia kelas 3 di SD. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(2).
- Jaenullah, J. (2022). Penerapan Metode *Syllabic Method* Pada Pelajaran PAI Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Cerita Kisah Nabi dan Rasul Siswa Sekolah Dasar. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3), 508-513.
- Kemendikbud. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khaeriyah, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 01 Sangare Melalui Penggunaan Media Kartu Kata. *Action Research Journal*. Vol 1(1).
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 703-708.
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Primary*, 5(2), 149-157.
- Lisnawati, I. (2008). Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa. *Educare*.
- Mariati. (2018). Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I a Sdn 01 Taman Kota Madiun. *Wahana Kreatifitas Pendidik*, 1(2).
- Mariati. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I a Sdn 01 Taman Kota Madiun. *Wahana Kreatifitas Pendidik*, 1(2), 61-68.
- Ministry of Education. (2003). *Effective literacy practice in years 1 to 4*. Wellington: Learning Media.
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nanyu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2, 41-56.
- Ningsih M, dkk. 2021. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD Melalui Metode KRSK Berbantuan Media Papan Alur*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 2502-7069.
- Nugraheni, A. S., Husain, A. P., & Unayah, H. (2023). Optimalisasi Penggunaan Bahasa Isyarat Dengan Sibi Dan Bisindo Pada Mahasiswa Difabel Tunarungu Di Prodi Pgmi Uin Sunan Kalijaga. *Jurnal Holistika*, 5(1), 28.
- Nur Berlian Venus Ali, IGN Made Budiana Setiawan, Bambang Suwardi Joko, Ihya Ulumuddin, Kaisar Julizar. (2018). Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, ISBN : 978-602-8613-97-2.
- Prastawati, T. T., & Mulyono, R. (2023). Peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan alat peraga sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378-392.
- Pratita, I. I. (2017). Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Dokkai) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya.
- Purba, N. A. (2020). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 3, 21-25.
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika anak tunarungu dan cara mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1-15.
- Rismawati, R., Andari, K. D. W., & Kartini, K. (2020). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Suku Kata Dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 41-46.
- Rukli, R., & Nurjannah, N. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TUNARUNGU MELALUI PENDEKATAN KOMTAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI BONTOTE'NE. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(1), 130-141.
- Runtulalo, M. R., Rindengan, Y. D., & Lumenta, A. S. (2019). Aplikasi Media Pembelajaran Interaktif Pengenalan Komputer Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(2), 209-220.

- S. Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Saleh, Samsubar. 1996. Statistik Nonparametrik. Yogyakarta: BPFE
- Salsabila Aulia, Elfia Sukma. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Menggunakan Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) di SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang.
- Salsabilah, A. S., Muzamil, I. N., Juardi, I. F., Afifah, N. P. N., Herdiansyah, R. F. P., & Prihatini, P. (2024). Penggunaan Media Roda Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(02), 11943-11950.
- Sara Indah Elisabet Tambun, Goncalwes Sirait, Janpatar Simamora, (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban arga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah, 1(1), (82-88).
- Sari, N. I., Rustinah, R., & Mahmud, A. (2024). Penerapan Metode Suku Kata Berbantuan Media Cakram Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemulaan: Metode suku kata, Media cakram huruf, Meningkatkan keterampilan siswa. *Pentrysc: Jurnal Pendidikan Guru SD*, 3(1), 10-18.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141-152.
- Satillah, S. A., Khotimah, K., Muslihah, N. N., Rahmayanti, R., Mirip, W., Suryani, Y. D., & Pagarwati, L. D. A. (2024). Ragam Bahasa Anak Tunarungu Dengan SIBI Di SLB N Ogan Ilir. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(1), 31-43.
- Setyawan, D. I., Tolle, H., & Kharisma, A. P. (2018). Perancangan aplikasi Communication Board berbasis android tablet sebagai media pembelajaran dan komunikasi bagi anak tuna rungu. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(8), 2933-2943.
- Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). Pengaruh Lingkungan Literasi Di Kelas Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279-287.
- Sudjana, Nana. 2000. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sulfiana, Sulfasyah, Anin A. (2023). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode suku kata (*Syllabic Method*). *Jurnal Konsepsi*, 12(1), 54-61.
- Sumanty, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 819-836.
- Susanti, E. 2014. Keterampilan Memaca. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Tarigan, G.H. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Angkasa.
- Tasrif, A., & Sugiharti, R. E. (2025). Peningkatan Penguasaan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1).
- Tazkiyah, D., Ernawati, Y., Purnamalia, T., & Yusrah, Y. (2025). Pengenalan Huruf Dan Kata Dengan Metode Suku Kata (Syllabic) Pada Siswa SD Negeri 49 Palembang. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3(1), 185-192.
- Tazkiyah, F. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASHCARD PADA ANAK AUTIS (SINGLE SUBJECT RESEARCH DI SEKOLAH WINDSOR HOMESCHOOLING TAMAN PALEM). Sarjana thesis.
- Uyu Mu'awwanah, Ricka Tesi Muskania, Uswatun Hasanah, Imas Mastoah, Sulistyani Puteri Ramadhan, Nur Latifah, Robiatul Munajah, Ana Nurhasanah, Rossi Iskandar, Luthfi Hamdani Maula. (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS, Cet.1 Serang: Media Madani, ISBN. 978-623-6849-90-3.
- Wahyudi, A. P. A., Aziizah, F., Solihah, R. F., Nsp, T. D. P., & Hamidah, S. (2024). Upaya Meningkatkan Kosakata Pada Anak Tunarungu. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(2), 24-33.
- Wardani, I. S. (2020). Hubungan Antara Metode Suku Kata Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Terhadap Siswa Kelas 1 SD. In *Social, Humanities, And Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, No. 3. 1583-1589).
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal basicedu*, 6(3), 5104-5114.
- Waridah, W., & Anjelina, R. (2023). Strategi Guru dalam Membelajarkan Siswa Membaca Permulaan di Kelas 2 SD Negeri 05 Pemuar. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 149-154.
- Wulandari, E. T. (2016). Media Audiovisual Terhadap Pemahaman Bunyi Dalam Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama Bagi Siswa Kelas 1. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(2).
- Yana, N. E., & Nasution, S. (2024). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 534-541.